

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Penegasan Judul

Pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan dan berlangsung sepanjang hayat. Dengan pendidikan seseorang akan dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya serta mampu mengantisipasi masalah yang dihadapinya dengan mandiri.

Belajar merupakan anugerah yang besar dan sebuah ciri khas yang dimiliki manusia dalam hidupnya selalu belajar untuk mengembangkan tingkah laku yang efisien.

Tujuan Pendidikan Nasional dalam pasal 3 UU.RI No.20 tentang Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradapan bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Dari tujuan Pendidikan Nasional tersebut, maka diselenggarakannya pendidikan yang diharapkan mampu mengimbangi lajunya perkembangan zaman, ilmu dan teknolgi.

Proses pendidikan itu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya yang berkualitas. Pendidikan itu sendiri

¹UU RI No.20 th 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Aneka Ilmu, Semarang. Hal 4

berfungsi menyiapkan peserta didik (menyiapkan diri sendiri). Penyiapan itu berkaitan dengan kedudukan-kedudukan peserta didik sebagai calon warga yang baik dikemudian hari².

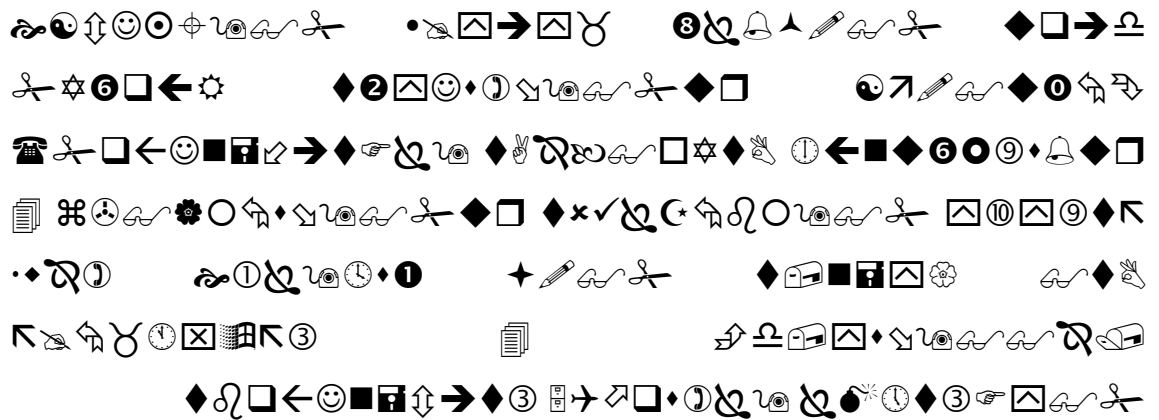
Penyelenggaraan pendidikan nasional secara operasional dilaksanakan oleh lembaga atau satuan pendidikan, melalaui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan baik oleh pihak sekolah maupun luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Dalam pendidikan dasar meliputi pendidikan di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs), sedangkan pendidikan menengah diselenggarakan oleh sekolah lanjutan atas (SLTA) yang meliputi Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah (MA). Kemudian pada pendidikan tinggi diselenggarakan oleh Universitas, Institut, Sekolah Tinggi dan Perguruan Tinggi lainnya.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai lembaga pendidikan dasar mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan mempersiapkan diri siswa untuk melanjutkan kependidikan menengah. Sehubungan dengan hal ini berdasarkan kurikulum Pendidikan Dasar KBK (kurikulum berbasis kompetensi) salah satu dari materi pelajaran yang diikuti baik tingkat dasar maupun menengah adalah matematika. Dalam hal ini matematika diajarkan di SMP atau MTs secara garis besar meliputi aritmatika, aljabar, geometri, trigonometri, peluang dan statistika. Secara operasional materi pelajaran matematika untuk setiap kelompok

²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta 1995. hal 3

(pokok bahasan) disesuaikan dengan tingkat perkembangan kemampuan siswa dan disajikan secara berkesinambungan.

Mengenai matematika, Islam juga memberikan suatu penjelasan bahwa matematika perlu untuk dipelajari dan untuk mengetahui segala hal-hal yang diperlukan untuk membuktikan ayat Al-Qur'an secara ilmiah dan mendalam. Sebagaimana tercantum dalam surah Yunus ayat 5:



Matematika sebagai salah satu komponen pendidikan yang mempunyai peranan penting dan mendasar karena matematika sebagai dasar ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu matematika juga sebagai dasar penalaran dan pengetahuan kuantitatif yang digunakan dalam ilmu pengetahuan lainnya. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya mengacu kepada pengetahuan dan teknologi perlu lebih disempurnakan dan ditingkatkan. Pelajaran ilmu pengetahuan termasuk matematika perlu dikuasai sendiri. Jika pengetahuan tentang matematika kurang, maka ini akan menghambat dalam mempelajari matematika itu sendiri dan juga mata pelajaran lainnya.

Operasi bentuk aljabar sebagai salah satu materi matematika yang diajarkan di kelas III SMP dan MTs secara khusus memahas konsep tentang penjumlahan dan

pengurangan suku-suku sejenis misalnya $2x + 5x + 5y + 7y$, pekalian suku dua dengan suku dua misalnya $(x+1)(x+2)$, pemfaktoran bentuk $ax^2 + bx + c$ misalnya $x^2 + 6x + 8$ dan pecahan dalam bentuk aljabar misalnya $\frac{a}{5} + \frac{3a}{5}$. Secara operasional kemampuan siswa dalam memahami materi operasi bentuk aljabar akan membantu meningkatkan hasil belajar matematika, karena dalam setiap pembahasan materi matematika pada hakikatnya tidak terlepas dari masalah yang berkaitan dengan materi operasi bentuk aljabar.

Keberhasilan siswa dalam memahami sekaligus mengoperasionalkan materi dalam proses pembelajaran adalah merupakan tujuan dari setiap kegiatan pengajaran, salah satunya matematika. Pada kenyataannya sangat sering hasil belajar matematika yang di capai siswa SMP atau MTs pada nilai akhir masih relatif rendah. Kenyataan ini menunjukkan adanya problem yang di hadapi siswa. Jadi yang dimaksud dengan problem itu sendiri adalah suatu permasalahan atau persoalan yang belum dapat dipecahkan untuk menguasai dalam suatu kemampuan. Ada penelitian yang telah dilakukan oleh Abdul Hafiz Ansari yang berjudul Problematika Siswa Kelas III Dalam Memahami Materi Operasi Bentuk Aljabar di SMP Negeri 2 Tamban Kabupaten Barito Kuala. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang problematika siswa khususnya materi operasi bentuk aljabar, yang disajikan dalam bentuk skripsi yang berjudul:

PROBLEMATIKA SISWA KELAS III DALAM MENGOPERASIONALKAN BENTUK ALJABAR DI SMP NEGERI 2 TAMBAN KABUPATEN BARITO KUALA

B. Penagasan Judul

Untuk menghindari terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan judul di atas, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa pengertian yang terdapat pada judul di atas, yaitu:

1. Problematika adalah suatu masalah yang timbul dan belum dipecahkan dalam suatu aktivitas untuk mendapatkan kemampuan dalam menguasai sesuatu.
2. Mengoperasionalkan berarti mengerjakan latihan-latihan dengan menggunakan langkah-langkah dengan tepat.
3. Aljabar berarti pertemuan, hubungan atau perumpamaan.

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada sub pokok bahasan berikut;

1. Penjumlahan dan pengurangan sejenis
2. Perkalian suatu bilangan suku dua dengan menggunakan hukum distributif
$$k(a + 2b) = ka + kb$$
3. Perkalian suku dua dengan suku dua
4. Memfaktorkan bentuk $ax \pm ay$
5. Memfaktorkan bentuk $x^2 + 2xy + y^2$

6. Memfaktorkan bentuk $x^2 + y^2$
7. Memfaktorkan bentuk $ax^2 + bx + c$

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapatlah dirumuskan masalah yang dapat diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah siswa dapat mengoperasionalkan bentuk aljabar di SMP Negeri 2 Tamban, tahun 2007/2008 ?
2. Problem apa saja yang dihadapi siswa kelas III dalam mengoperasionalkan bentuk aljabar di SMP Negeri 2 Tamban, tahun ajaran 2007/2008 ?

Dengan demikian yang di maksud dengan judul penelitian dalam rangka mengungkapkan gambaran tentang keadaan siswa kelas III SMP Negeri 2 Tamban dalam megoperasionalkan bentuk aljabar.

D. Alasan Memilih Judul

1. Kemampuan siswa dalam mengoperasionalkan bentuk aljabar akan membantu dalam menjawab soal-soal matematika.
2. Matematika merupakan dasar dari ilmu pengetahuan dan teknologi, selain ilmu bantu atau pelajaran dari ilmu lain dan juga sebagai dasar penalaran.

E. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka yang dijadikan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami gambaran keadaan siswa kelas III dalam mengoperasionalkan bentuk aljabar di SMP Negeri 2 Tamban.
2. Untuk mengetahui problem yang dihadapi siswa kelas III dalam mengoperasionalkan bentuk aljabar di SMP Negeri 2 Tamban.

F. Signifikasi Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dengan:

1. Bagi sekolah tempat penelitian, menjadi bahan masukan dan informasi bagi guru sejauh mana tingkat kemampuan siswa kelas III SMP Negeri 2 Tamban dalam menyelesaikan operasi bentuk aljabar.
2. Bagi lembaga pendidikan disekolah, ataupun guru matematika dalam memperbaiki pelajaran matematika disekolah, khususnya untuk pokok bahasan operasi bentuk aljabar.

G. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika sebagai berikut:

BAB I : Berisikan pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, sistematika penulisan.

- BAB II : Berisikan tinjauan pustaka, meliputi: pengertian belajar dan hasil belajar, tujuan pengajaran matematika di SMP/MTs, problem belajar matematika, problematika dalam mengoperasionalkan bentuk aljabar.
- BAB III : Berisikan metode penelitian, meliputi: populasi dan sampel, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan pengumpulan data, desain pengukuran dan prosedur penelitian.
- BAB IV : Berisikan laporan hasil penelitian, meliputi: gambaran hasil penelitian, penyajian data dan analisis data.
- BAB V : Berisikan penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran.